

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, pembahasan, dan refleksi terkait penerapan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV SD maka dapat dikemukakan simpulan dan rekomendasi terkait penelitian ini.

A. Simpulan

Secara umum penerapan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dapat meningkatkan keterampilan proses siswa khususnya pada aspek mengamati, menafsirkan, menerapkan konsep, dan mengomunikasikan di kelas IV B pada salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa simpulan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut :

1. Tahapan model TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Penerapan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) ini sudah dilaksanakan dengan sangat baik karena terdapat peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II dan III. Pada setiap tahap model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) di siklus I masih ditemukan permasalahan diantaranya: (a) siswa belum seluruhnya fokus, melihat kanan kiri, dan tidak ikut serta dalam kegiatan mengamati. Hal ini berarti terkait dengan indikator keterampilan mengamati yakni menggunakan sebanyak mungkin indera dan mengumpulkan atau menggunakan fakta yang relevan. Siswa masih belum menggunakan seluruh alat inderanya dengan baik pada setiap kegiatan mengamati, sehingga hal-hal penting yang seharusnya diamati dan dicatat oleh siswa banyak terabaikan; (b) masih ada siswa yang merasa bingung saat mengerjakan tugas pada LKS dan belum sesuai konsep atau belum tepat dalam

Kenny Mauddi Rachmayanti, 2018

PENERAPAN MODEL TANDUR (TUMBUHKAN, ALAMI, NAMAI, DEMONSTRASIKAN, ULANGI, RAYAKAN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menyelesaikan tugas. Permasalahan ini disebabkan karena siswa tidak melakukan kegiatan mengamati dengan baik sehingga berpengaruh terhadap aspek keterampilan menafsirkan dan menerapkan konsep. Siswa belum mampu menghubungkan hasil pengamatan, menyimpulkan, menyelesaikan tugas yang diberikan ataupun menjelaskan sesuatu dengan menggunakan konsep yang telah dan sedang dipelajari; (c) serta ada siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan kegiatan berdiskusi. Ini terkait dengan aspek keterampilan mengomunikasikan. Siswa masih belum percaya diri dan malas untuk menjelaskan, menuliskan hasil pekerjaannya serta mengungkapkan gagasannya saat diskusi. Pada siklus II permasalahan sudah mulai berkurang, namun masih ada beberapa temuan yang sama terjadi di siklus II. Selanjutnya pada siklus III permasalahan sudah banyak mengalami perubahan, siswa sudah fokus pada setiap kegiatan mengamati, mampu menyelesaikan tugas dengan tepat berdasarkan apa yang sudah mereka amati dan sesuai dengan konsep, berani untuk menjelaskan apa yang sudah mereka kerjakan di depan kelas, dan tidak malas untuk menuliskannya pada LKS.

Penerapan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) telah dilaksanakan dengan baik dan terbukti dapat meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV SD. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menggunakan alat pengumpul data yang telah dibuat oleh peneliti terkait aktivitas guru dan siswa saat penerapan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dan terkait keterampilan proses siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses siswa kelas IV sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui penerapan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

2. Perbaikan pada kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan proses siswa khususnya pada aspek keterampilan mengamati, menafsirkan, menerapkan

Kenny Mauddi Rachmayanti, 2018

PENERAPAN MODEL TANDUR (TUMBUHKAN, ALAMI, NAMAI, DEMONSTRASIKAN, ULANGI, RAYAKAN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

konsep, dan mengomunikasikan. Peneliti memperoleh data dari hasil observasi keterampilan proses siswa. Berdasarkan hasil observasi keterampilan proses siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan mengamati pada siklus I meningkat dari 69% (butuh bimbingan) menjadi 86% (baik) pada siklus II dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 94% (sangat baik). Untuk aspek keterampilan menafsirkan pada siklus I sebesar 61% (butuh bimbingan) lalu meningkat menjadi 80% (cukup) pada siklus II dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 87% (baik). Untuk aspek menerapkan konsep pada siklus I sebesar 63% (butuh bimbingan) lalu meningkat menjadi 78% (cukup) pada siklus II dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 88% (baik). Aspek yang terakhir yakni keterampilan mengomunikasikan, pada siklus satu mencapai 63% (butuh bimbingan) lalu meningkat menjadi 80% (cukup) pada siklus II dan kembali menunjukkan adanya peningkatan di siklus III menjadi 90% (baik). Setelah peneliti mengkalkulasikan secara keseluruhan, keterampilan proses siswa pada siklus I meningkat dari 64% (butuh bimbingan) menjadi 81% (cukup) pada siklus II dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 90% (baik).

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai bahan tindak lanjut atau evaluasi dari penelitian yang dilakukan yaitu mengenai penerapan model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) untuk meningkatkan keterampilan proses siswa terutama pada aspek keterampilan mengamati, menafsirkan, menerapkan konsep, dan mengomunikasikan pada siswa di kelas IV SD diantaranya sebagai berikut :

1. Tumbuhkan
 - a. Guru harus kreatif dan inovatif untuk menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.
 - b. Guru harus selalu memotivasi siswanya agar terus semangat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.

Kenny Mauddi Rachmayanti, 2018

PENERAPAN MODEL TANDUR (TUMBUHKAN, ALAMI, NAMAI, DEMONSTRASIKAN, ULANGI, RAYAKAN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Guru harus lebih awas dan tegas kepada siswa saat kegiatan mengamati dan berdiskusi sebagai bentuk proses awal dalam menggali masalah terkait materi.
 - d. Gambar dan video yang diberikan guru harus spesifik dan harus lebih menarik perhatian siswa.
 - e. Guru harus menjelaskan dan mengonfirmasi apa yang telah diamati dan dikerjakan oleh siswa agar memudahkan siswa pada kegiatan di tahap selanjutnya.
2. Alami
 - a. Guru harus mendatangkan pengalaman nyata kepada siswa dalam bentuk kegiatan percobaan atau penelitian.
 - b. Guru harus merata dalam mengawasi dan membimbing siswa selama kegiatan percobaan atau penelitian.
 - c. Guru harus mengonfirmasi apa yang disampaikan dan dikerjakan oleh siswa terkait percobaan atau penelitian yang sudah dilakukan.
3. Namai

Guru harus selalu memberikan penjelasan, penguatan, mengonfirmasi atas apa yang sudah dikerjakan, dilalui, dan diamati oleh siswa.
4. Demonstrasikan

Guru harus selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang sudah dikerjakan.
5. Ulangi
 - a. Guru harus selalu melibatkan siswa untuk menyimpulkan materi sudah dipelajari.
 - b. Guru harus selalu memberikan penegasan materi pokok yang dipelajari.
6. Rayakan

Guru harus kreatif dan inovatif untuk merayakan apa yang telah siswa lalui dan telah siswa kerjakan sebagai bentuk apresiasi untuk siswa.